

Pengaruh Penggunaan Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar

Nurfidah¹, Sri Damayanti²

^{1,2}Akademi Bisnis Lombok

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 2 Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain pre-test dan post-test yang melibatkan dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen yang diajarkan menggunakan cerita bergambar dan kelompok kontrol yang diajarkan dengan pendekatan konvensional. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman membaca yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelompok eksperimen yang menggunakan cerita bergambar. Skor rata-rata post-test kelompok eksperimen meningkat secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman ini terlihat pada kemampuan siswa dalam memahami teks, membuat inferensi, dan menarik kesimpulan dari cerita yang dibaca. Cerita bergambar tidak hanya membantu siswa memahami isi cerita, tetapi juga meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam membaca. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan cerita bergambar dapat menjadi metode yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 2 Sekolah Dasar. Oleh karena itu, pendidik disarankan untuk memanfaatkan media cerita bergambar dalam proses pembelajaran untuk mendukung perkembangan literasi siswa, khususnya pada tahap awal pembelajaran membaca.

Kata kunci: *Cerita Bergambar, Kemampuan Membaca, Pemahaman, Siswa Kelas 2, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa sejak dini. Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, kemampuan membaca tidak hanya ditekankan pada aspek membaca kata atau kalimat, tetapi juga pada pemahaman terhadap informasi yang disampaikan melalui bacaan. Terutama pada tingkat Sekolah Dasar (SD), kemampuan membaca pemahaman menjadi fondasi penting dalam perkembangan literasi siswa, yang melibatkan keterampilan menginterpretasi, menganalisis, dan merespons teks dengan tepat (Suyadi, 2017).

Pengajaran membaca di sekolah dasar seringkali menemui tantangan, terutama dalam membuat siswa tertarik dan aktif dalam proses belajar membaca. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, salah satunya adalah cerita bergambar. Cerita bergambar adalah jenis cerita yang disertai dengan gambar atau ilustrasi yang mendukung teks, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami cerita

dan meningkatkan keterampilan literasi mereka (Sari, 2019).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca dan pemahaman siswa. Gambar-gambar yang disajikan dalam cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap teks, tetapi juga dapat memperjelas konteks dan membantu siswa dalam menghubungkan informasi yang diberikan dalam cerita dengan pengalaman mereka sehari-hari (Zainuddin, 2018). Dalam hal ini, cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca siswa, mempermudah mereka dalam memahami makna teks, serta memperluas kosakata mereka.

Pada penelitian ini, fokus utama adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 2 Sekolah Dasar. Kelas 2 merupakan tahap penting dalam perkembangan literasi anak, di mana mereka mulai mempelajari keterampilan membaca lebih lanjut dan diharapkan dapat memahami bacaan dengan lebih baik. Dengan menerapkan cerita bergambar sebagai metode pengajaran,

diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan serta membuat proses belajar membaca menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan berikut: Bagaimana pengaruh penggunaan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 2 Sekolah Dasar? Dengan memahami pengaruh tersebut, diharapkan dapat ditemukan metode yang lebih efektif dalam pengajaran membaca untuk meningkatkan kualitas literasi siswa sejak dini.

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan membaca pemahaman adalah salah satu keterampilan yang sangat penting dalam pendidikan anak, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Keterampilan ini tidak hanya mengukur kemampuan siswa dalam membaca teks, tetapi juga sejauh mana mereka dapat memahami, menginterpretasi, dan memproses informasi yang terkandung dalam teks yang dibaca. Seiring dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran, berbagai media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan kemampuan ini, salah satunya adalah cerita bergambar.

Cerita bergambar adalah jenis teks yang dilengkapi dengan ilustrasi atau gambar yang mendukung isi cerita. Menurut Fauzan (2019), cerita bergambar dapat mempermudah siswa dalam memahami teks karena gambar yang disertakan dapat memberikan petunjuk visual yang mengaitkan kata-kata dalam teks dengan elemen-elemen yang lebih konkret. Hal ini mengurangi kesulitan yang sering dialami siswa, terutama bagi mereka yang masih dalam tahap awal belajar membaca.

Pentingnya penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, telah dibuktikan dalam beberapa penelitian. Gambar berfungsi sebagai alat bantu yang memperjelas konteks dan membantu siswa dalam menyusun pemahaman mereka tentang cerita yang dibaca (Santoso, 2018). Cerita bergambar memungkinkan siswa untuk menghubungkan teks dengan dunia visual mereka, sehingga memudahkan mereka

dalam menyerap dan memahami informasi yang disajikan.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini dan Sekolah Dasar, cerita bergambar dianggap lebih efektif dibandingkan dengan teks yang hanya mengandalkan kata-kata saja. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2020), yang menemukan bahwa siswa yang menggunakan media cerita bergambar memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik terhadap bacaan dibandingkan dengan siswa yang hanya membaca teks biasa. Gambar yang disertakan dalam cerita bergambar juga membantu memperkaya kosakata siswa, mengembangkan imajinasi, serta meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis (Anita, 2017).

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain (2017) menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar dalam pembelajaran bahasa dapat mengurangi kebosanan siswa dalam belajar membaca. Siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca ketika mereka dapat melihat ilustrasi yang sesuai dengan cerita yang sedang dibaca. Hal ini berkontribusi pada peningkatan minat baca, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Dengan demikian, cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam proses pembelajaran membaca, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks yang mereka baca. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh penggunaan cerita bergambar dalam konteks pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Dasar

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 2 Sekolah Dasar. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Dalam desain eksperimen ini, peneliti menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk membandingkan hasil pembelajaran antara siswa yang menggunakan cerita bergambar

dan siswa yang tidak menggunakan media tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 Sekolah Dasar di SD Negeri 5 Yogyakarta. Penentuan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih dua kelas yang dianggap representatif dan sebanding dalam kemampuan membaca awal. Kelas eksperimen terdiri dari 30 siswa yang akan diberikan pembelajaran menggunakan cerita bergambar, sedangkan kelas kontrol yang juga terdiri dari 30 siswa akan diberikan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media cerita bergambar. Pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kesamaan tingkat kemampuan membaca siswa sebelum perlakuan dilakukan.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca pemahaman dan lembar observasi. Tes membaca pemahaman berisi beberapa soal yang menguji kemampuan siswa dalam memahami teks cerita bergambar dan teks biasa. Tes ini terdiri dari lima bagian: pemahaman informasi langsung, pemahaman implisit, inferensi, identifikasi unsur-unsur cerita, dan penarikan kesimpulan dari cerita yang dibaca. Soal-soal dalam tes disusun berdasarkan level pemahaman yang diharapkan pada siswa kelas 2 SD, yang mengacu pada kurikulum pendidikan Indonesia.

Lembar observasi digunakan untuk mencatat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran serta respon siswa terhadap penggunaan cerita bergambar dalam pembelajaran. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas dan melibatkan pengamatan terhadap interaksi siswa dengan media yang digunakan, serta sikap mereka terhadap proses belajar membaca.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, peneliti memberikan pre-test kepada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam membaca dan memahami teks. Kemudian, selama enam kali

pertemuan, kelompok eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan cerita bergambar, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media cerita bergambar. Pembelajaran menggunakan cerita bergambar dilakukan dengan cara mendongeng dan diskusi kelompok, diikuti dengan tanya jawab mengenai isi cerita dan pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan post-test yang sama dengan pre-test untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selanjutnya, hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari tes membaca pemahaman dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil tes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum melakukan uji-t, peneliti terlebih dahulu memeriksa normalitas dan homogenitas data. Jika data terdistribusi normal dan homogen, uji-t akan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa yang diberikan pembelajaran dengan cerita bergambar dan yang diberikan pembelajaran konvensional.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk menjamin validitas instrumen, peneliti meminta pendapat dari ahli materi dan ahli bahasa dalam menyusun tes membaca pemahaman dan lembar observasi. Selain itu, uji coba instrumen dilakukan kepada sekelompok siswa di luar sampel penelitian untuk mengetahui reliabilitas tes. Reliabilitas instrumen diukur dengan menggunakan teknik split-half reliability, yang menguji konsistensi hasil tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 2 Sekolah Dasar. Berdasarkan data

yang diperoleh dari pre-test dan post-test, serta hasil observasi selama proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penggunaan cerita bergambar memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Hasil Pengujian Kemampuan Membaca Pemahaman

Dari hasil analisis data pre-test dan post-test pada kedua kelompok (kelompok eksperimen yang menggunakan cerita bergambar dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media cerita bergambar), terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelompok eksperimen. Sebelum diberikan perlakuan, rata-rata skor pre-test pada kelompok eksperimen adalah 58,7, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 59,4. Setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan cerita bergambar selama enam pertemuan, rata-rata skor post-test pada kelompok eksperimen meningkat menjadi 80,2, sedangkan pada kelompok kontrol hanya meningkat menjadi 66,5. Analisis statistik menggunakan uji-t menunjukkan bahwa perbedaan ini signifikan dengan nilai $p < 0,05$, yang menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain (2017), yang menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca. Gambar yang disertakan dalam cerita bergambar mempermudah siswa dalam memahami konteks cerita dan membantu mereka mengaitkan informasi dalam teks dengan gambar visual yang lebih konkret (Santoso, 2018).

Analisis Observasi Partisipasi Siswa

Hasil observasi selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan cerita bergambar lebih aktif dan terlibat dalam diskusi kelas dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol. Dalam kelompok eksperimen, lebih dari 80% siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat mendengarkan cerita bergambar dan

berdiskusi mengenai isi cerita, karakter, serta pesan moral yang terkandung. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, siswa tampak lebih pasif dan kurang tertarik saat mengikuti pembelajaran membaca menggunakan teks biasa tanpa ilustrasi.

Menurut Fauzan (2019), gambar dalam cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga dapat memicu rasa ingin tahu siswa, yang pada gilirannya meningkatkan minat mereka terhadap membaca. Hal ini membuktikan bahwa media visual, seperti gambar dalam cerita bergambar, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca dan memperdalam pemahaman mereka terhadap teks yang disajikan.

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dapat dilihat dari skor tes pemahaman siswa terhadap cerita yang dibaca. Pada post-test, sebagian besar siswa di kelompok eksperimen berhasil menjawab pertanyaan terkait teks dengan lebih tepat dan mendalam, termasuk dalam mengidentifikasi tema cerita, menyimpulkan pesan moral, dan membuat hubungan antara cerita dan kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, siswa pada kelompok kontrol cenderung mengalami kesulitan dalam memahami teks, terutama dalam bagian-bagian yang memerlukan inferensi atau penarikan kesimpulan.

Prasetyo (2020) menekankan bahwa penggunaan cerita bergambar memberikan konteks yang lebih jelas bagi siswa, yang membantu mereka dalam memahami dan mengingat informasi yang ada dalam teks. Dengan adanya gambar, siswa dapat lebih mudah mengenali dan mengingat karakter dalam cerita, serta mengikuti alur cerita dengan lebih baik.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cerita bergambar memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 2 SD. Gambar dalam cerita bergambar memberikan dukungan visual yang memperjelas cerita dan membantu siswa untuk menghubungkan teks dengan pengalaman

mereka sehari-hari. Hal ini sangat penting untuk siswa pada usia dini, di mana keterampilan membaca mereka masih dalam tahap perkembangan dan memerlukan dukungan yang konkret untuk memahami informasi.

Penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa cerita bergambar efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, terutama dalam hal pemahaman teks (Sari, 2019; Zainuddin, 2018). Cerita bergambar tidak hanya menarik bagi siswa, tetapi juga dapat memperluas kosa kata mereka, meningkatkan kemampuan inferensi, dan melatih kemampuan analisis teks.

Peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa media cerita bergambar dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam pembelajaran membaca di Sekolah Dasar, khususnya untuk siswa kelas 2 yang berada pada tahap awal perkembangan keterampilan membaca. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti cerita bergambar, dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan cerita bergambar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 2 Sekolah Dasar. Siswa yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menerima pembelajaran konvensional tanpa media tersebut. Hal ini terbukti dari perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen yang menggunakan cerita bergambar, yang menunjukkan peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dalam aspek kemampuan memahami isi teks, tetapi juga dalam kemampuan siswa untuk membuat inferensi, menarik kesimpulan, dan

memahami pesan moral yang terkandung dalam cerita. Hal ini mengindikasikan bahwa cerita bergambar dapat membantu siswa dalam memahami konteks cerita dengan lebih jelas, serta mendukung keterampilan mereka dalam membaca dan menganalisis teks secara mendalam.

Selain itu, penggunaan cerita bergambar juga dapat meningkatkan minat baca siswa, yang merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran bahasa di tingkat sekolah dasar. Dengan gambar yang menarik, siswa lebih tertarik untuk membaca dan mengidentifikasi unsur-unsur cerita, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami teks. Ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media visual, seperti cerita bergambar, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca (Santoso, 2018; Sari, 2019).

Penggunaan cerita bergambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, khususnya pada usia dini. Oleh karena itu, diharapkan agar pendidik dapat lebih memanfaatkan media cerita bergambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa.

Implikasi Praktis

Berdasarkan temuan ini, sebaiknya para pendidik di Sekolah Dasar mempertimbangkan penggunaan cerita bergambar sebagai media utama dalam pembelajaran membaca. Hal ini tidak hanya akan membantu siswa dalam memahami teks dengan lebih mudah, tetapi juga dapat merangsang minat baca mereka, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan keterampilan literasi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- .Anita, N. (2017). Pemanfaatan Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Anita, N. (2017). *Pemanfaatan Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Fauzan, A. (2019). "Penggunaan Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 12-19.
- Prasetyo, D. (2020). "Efektivitas Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(4), 231-238.
- Santoso, A. (2018). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sari, A. (2019). "Pengaruh Media Pembelajaran Cerita Bergambar terhadap Hasil Belajar Membaca Siswa SD". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 98-106.
- Suyadi, D. (2017). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyuni, S. (2020). "Pengaruh Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Literasi Pendidikan*, 5(3), 128-136.
- Widodo, A. (2019). "Cerita Bergambar sebagai Media Efektif dalam Pembelajaran Membaca Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 60-75.
- Zainuddin, A. (2018). "Pemanfaatan Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 215-223.
- Zulkarnain, M. (2017). "Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Membaca Pemahaman". *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 43-50.